

BAB V

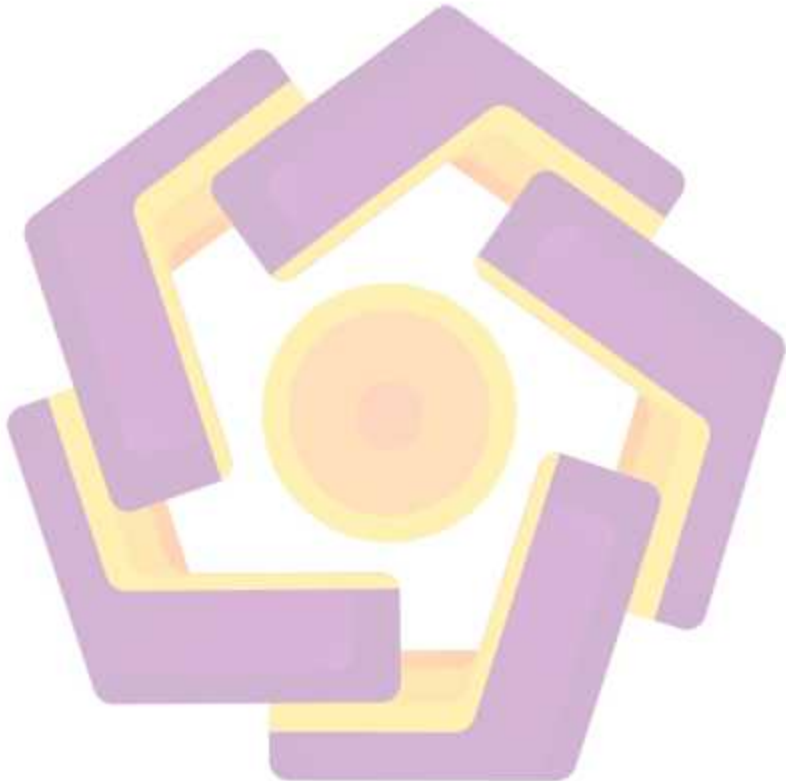
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kota Pekalongan Memiliki bahaya bencana banjir rob dengan tingkat tinggi, adapun daerah yang terkena bahaya banjir rob ialah Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara.
2. Bentuk tahapan tindakan adaptasi pengurangan risiko bencana oleh masyarakat di kota pekalongan terhadap banjir rob, yaitu pasca bencana, saat bencana terjadi.
3. Konsep mitigasi bencana banjir rob atau pengurangan risiko bencana banjir rob di kelurahan kandang panjang, kota pekalongan berdampak pada kapasitas dan kerentanan, selain itu banjir rob di kota pekalongan diperparah akibat tingginya curah hujan yang turun dan drainase yang kecil. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rekomendasi pengembangan model mitigasi bencana banjir rob di kelurahan kandang panjang, kota pekalongan adalah non struktural. Adapun rekomendasi atau mitigasi secara non struktural yaitu pengurangan risiko bencana banjir rob berbasis pemerintah kota pekalongan, dan masyarakat kelurahan kandang panjang. Pemerintahan kota pekalongan membuat peraturan undang undang yang meliputi beberapa actor actor dari kapasitas dan kerentanan.
4. Telah dilakukan penelitian yang ada di kelurahan kandang panjang kota pekalongan, Pengembangan model mitigasi bencana banjir rob mulai program Adaptation Fund (AF) yang di lakukan melalui lembaga kemitraan Jakarta, kemitraan Jakarta untuk membantu penanganan banjir rob di kota pekalongan, dan sudah merencanakan untuk pembangunan fisik di sekitar pantai.

5. Pada pengembangan model mitigasi di kandang panjang banyak orientasi atau actor actor yang membantu dalam penanganan bencana banjir rob. Hal ini dikarenakan untuk pengembangan model mitigasi cenderung pengembangan non-struktural.



5.2 Saran

Berdasarkan situasi permasalahan tersebut, untuk membatasi kerawanan mitigasi bencana banjir rob, sebagai berikut:

- A. Penting untuk meningkatkan kerjasama dengan kelompok otoritas, masing-masing primer dan Provinsi dan Kabupaten serta berbagai pihak untuk membatasi kerentanan mitigasi bencana. Cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mendaftar pada forum diskusi yang ada di tingkat lokal, khususnya TKPSDA Pemali Comal yang terdiri dari perwakilan dari pemerintah daerah, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota. selain komunitas yang mengadakan konferensi sehari-hari. Dari uji coba tersebut, Miles diharapkan mampu memberikan jawaban bagi pengelolaan sumber daya air terpadu yang tidak hanya terbatas di sekitar kota Pekalongan, yaitu banjir rob di Kandang Panjang.
- B. Sosialisasi diperlukan kepada masyarakat mengenai aturan dan masterplan drainase untuk meningkatkan partisipasi jaringan.
- C. Kerjasama peningkatan aset manusia dengan guru dan otoritas Belanda yang lebih canggih dalam pengendalian banjir. Strateginya adalah mengirim orang-orang baik dari kota Pekalongan untuk memanfaatkan pengetahuan melalui kursus singkat atau mengambil sekolah strata 2 di IHE Delft.
- D. Penting untuk menyebarluaskan pedoman dan rencana pemerintah untuk meningkatkan kesadaran publik. Pemanfaatan teknologi, khususnya televisi, radio dan media sosial yang dimiliki oleh penguasa, merupakan sarana sosialisasi dengan materi isi yang tanpa masalah dipahami dengan bantuan masyarakat umum.
- E. Pelibatan masyarakat diperlukan untuk turut serta menjaga infrastruktur yang telah dibangun dan lebih peduli terhadap lingkungan. Cara untuk mencegah kerentanan ini adalah dengan membentuk jaringan peduli lingkungan untuk tumbuh menjadi komunitas yang memiliki fungsi dalam mempertahankan infrastruktur yang dibangun dan paket pelestarian lingkungan.

- F. Perlunya penerapan regulasi terdekat secara berkala untuk meningkatkan potensi dan kemampuan olahraga di lingkungan sekitar. Penyesuaian antara Rencana Tata Ruang Wilayah terdekat dan pelaksanaan pemanfaatan ruang ingin dilakukan untuk menjaga keselarasan antara lingkungan dan pembangunan.

